

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal atau bursa efek di Indonesia yang sudah semakin maju telah menyebabkan permintaan terkait audit laporan keuangan meningkat dari perusahaan. Terlebih lagi penyampaian laporan tahunan kini menjadi hal wajib untuk para perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini tertulis dalam keputusan dari Ketua BAPEPAM No. Kep-36/PM/2003 No. 1 Peraturan X.K.2 mengenai kewajiban dalam menyampaikan laporan keuangan secara berkala dan beserta laporan auditnya, selambat-lambatnya disampaikan pada BAPEPAM di akhir bulan ketiga selepas tanggal laporan keuangan tahunan.

Untuk menyampaikan laporan tahunan, suatu perusahaan biasanya akan memakai jasa auditor dalam mengaudit laporan keuangannya. Suatu hal yang berguna dalam mengukuhkan laporan apakah valid dan tidak direkayasa. Seorang auditor merupakan seseorang dengan kualifikasi tertentu untuk melaksanakan audit laporan keuangan dan setiap kegiatan dari organisasi atau perusahaan. Tetapi dalam pelaksanaannya, masalah yang sering menimpa perusahaan yakni adanya keterlambatan penyelesaian laporan keuangan. Hal ini menyebabkan perusahaan kehilangan kredibilitas dan mengalami kerugian yang bisa mempengaruhi jalannya perusahaan. Penyebab terbesar keterlambatan penyelesaian laporan keuangan yakni audit delay. Audit delay merupakan penyelesaian laporan auditor independen yang terlambat dari auditor pada laporan keuangan milik klien. Idealnya auditor menyelesaikan tugasnya paling lambat 30 hari setelah tanggal tutup buku.

Audit delay di Indonesia sudah seringkali terjadi dan bukan merupakan fenomena yang asing lagi. Selain terkait dengan penerapan aturan mengenai penyampaian laporan keuangan, di beberapa perusahaan masih mendapati keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Laman www.idx.co.id memuat informasi dari BEI bahwa ada keterlambatan dari 10 emiten dalam penyampaian laporan keuangannya pada tahun 2017 dan 2018. Hal ini justru diperburuk karena terjadi peningkatan pada tahun 2019 yakni ada 64 jumlah emiten yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Terdapat variabel independen reputasi auditor yang terkait dengan variabel dependennya, yaitu audit delay. Reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas yang dimiliki oleh seorang auditor. Seorang auditor akan menjaga reputasi mereka dengan kinerja dalam penyampaian laporan hasil audit. Sebaliknya jika seorang auditor tidak memiliki reputasi yang cukup baik di mata publik, maka akan kurang dipercaya untuk mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Jika seorang auditor terlambat dalam menyelesaikan laporan hasil auditnya, akan terjadi audit delay. Kemudian variabel

independen ukuran perusahaan yang terkait pada variabel dependennya yaitu audit delay. Adapun ukuran perusahaan dijelaskan sebagai skala yang menunjukkan kecil atau besarnya perusahaan, yakni seperti total aktiva, total penjualan, dan rata-rata penjualan. Salah satu pengaruh negatifnya yakni mengenai keterlambatan dari perusahaan yang kecil relatif terjadi daripada perusahaan yang lebih besar. Hal ini bisa terjadi karena pada perusahaan kecil, tingkat aktivanya juga rendah, sehingga kesulitan untuk melaporkan dan memberi sinyal baik bagi investor. Kemudian perusahaan yang ukurannya tergolong kecil, cenderung tidak mampu mengendalikan internal yang optimal, sehingga terjadi audit delay.

Terdapat variabel independen opini auditor yang terkait dengan variabel dependennya yaitu audit delay. Pengertian dari opini auditor ialah pendapat auditor independen mengenai tingkat kewajaran dari laporan keuangan. Adapun penerimaan ini juga menjadi suatu indikasi atas adanya konflik antara auditor dengan perusahaan untuk menegosiasikan konflik tersebut, sehingga terjadi audit delay. Lamanya waktu penugasan auditor sebagai variabel independen yang terkait dengan audit delay yang ditentukan menjadi variabel dependennya. Seorang auditor dan perusahaan klien yang sudah bekerja dengan cukup lama, sudah seharusnya mampu meningkatkan kualitas program keuangan yang terukur, sehingga dapat mencegah terjadinya audit delay, seperti pada perusahaan-perusahaan yang tidak bisa berkompromi dengan kerja keuangan yang lebih efektif. Namun auditor yang belum terlalu berpengalaman akan menyebabkan minimnya pengetahuan bisnis. Hal ini menjadi salah satu penyebab audit delay. Adanya variabel independen pergantian auditor pada variabel dependen yaitu audit delay. Dengan peran auditor yang begitu krusial bagi keuangan perusahaan, muncul kekhawatiran bahwa jika menemui auditor yang tidak dapat mengaudit dengan baik dan benar maka akan menjadikan perusahaan rugi besar dalam hal integritas. Dan tentu saja juga dalam hal keuangannya bila terjadi audit delay.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay

Opini Setiawan (2013) mengemukakan bahwa kredibilitas laporan keuangan perusahaan terbuka juga dipengaruhi oleh kualitas auditor. Melalui riset yang telah dilakukan, terjadinya audit delay juga turut dipengaruhi reputasi auditor.

Terdapat juga pada Kustono (2011) yang menyatakan bahwa reputasi auditor menjadi tolak ukur bagi kualitas hasil auditnya, sehingga terproksi menjadi tingkatan KAP (Kantor Akuntan Publik) serta juga KAP *Big Four* untuk tingkatan yang lebih tinggi.

Dari pendapat-pendapat tersebut, kesimpulannya adalah bahwa jika didapati meningkatnya reputasi auditor, maka kemungkinan terjadi audit delay akan mengecil. Sebab reputasi auditor berpengaruh pada audit delay secara signifikan.

1.2.2 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Opini Pourali *et al.* (2013) mengemukakan adanya pengaruh negatif dari ukuran perusahaan pada audit delay. Sebab dengan ukuran yang lebih besar, internal perusahaan akan lebih baik pengendaliannya, sehingga proses audit menjadi lebih mudah dan membuat auditor dapat meminimalisir kesalahan kerjanya.

Opini yang sama juga dikemukakan oleh Arifatun (2013) dalam penelitiannya juga memperlihatkan hal serupa, bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar dapat membuat audit delay terminimalisir.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, kesimpulannya adalah bahwa ditemukan pengaruh yang signifikan dari ukuran perusahaan pada audit delay.

1.2.3 Teori Pengaruh Opini Auditor Terhadap Audit Delay

Malinda Dwi Apriliane (2015) melalui penelitian yang ia lakukan mengemukakan mengenai adanya pengaruh opini audit pada audit delay dengan signifikan. Bagi perusahaan dengan *qualified opinion* akan memperlama terjadinya proses audit delay, sebab dalam negoisasinya akan melibatkan klien dan mitra audit senior untuk berkonsultasi. Sedangkan bagi perusahaan dengan *unqualified opinion* akan lebih pendek proses auditnya, yang disebabkan publikasi *good news* yang tidak mau perusahaan tunda.

Berbanding lurus dengan opini sebelumnya, Ovie dan Etna (2011) juga turut menyampaikan bahwa opini auditor dengan *unqualified opinion* dapat meminimalisir keterlambatan proses audit perusahaannya.

Dari pendapat di atas, kesimpulannya adalah bahwa terdapat pengaruh opini auditor pada audit delay dengan signifikan.

1.2.4 Teori Pengaruh Lamanya Waktu Penugasan Auditor Terhadap Audit Delay

Bagi Rustiarini (2013) jika sudah bekerja cukup lama bersama klien perusahaan, maka sudah seharusnya seorang auditor dapat membangun pondasi yang terukur dalam pembukuan dan gagasan mengenai keuangan perusahaan, sehingga dapat terproyeksi proses audit yang berkualitas, efektif, dan tentunya efisien.

Permata (2013) juga menyatakan dalam penelitiannya menemukan bahwa lamanya waktu auditor dalam bertugas dapat memberi pengaruh terhadap penyampaian laporan keuangan secara negatif. Dengan semakin lamanya waktu seorang auditor bertugas, para auditor tersebut berpotensi memiliki kemampuan untuk menguasai industri dari perusahaan klien, sehingga masa pengauditan dapat lebih cepat dan juga tepat waktu.

Dari uraian di atas, kesimpulannya adalah bahwa lamanya waktu penugasan berpengaruh signifikan pada audit delay.

1.2.5 Teori Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay

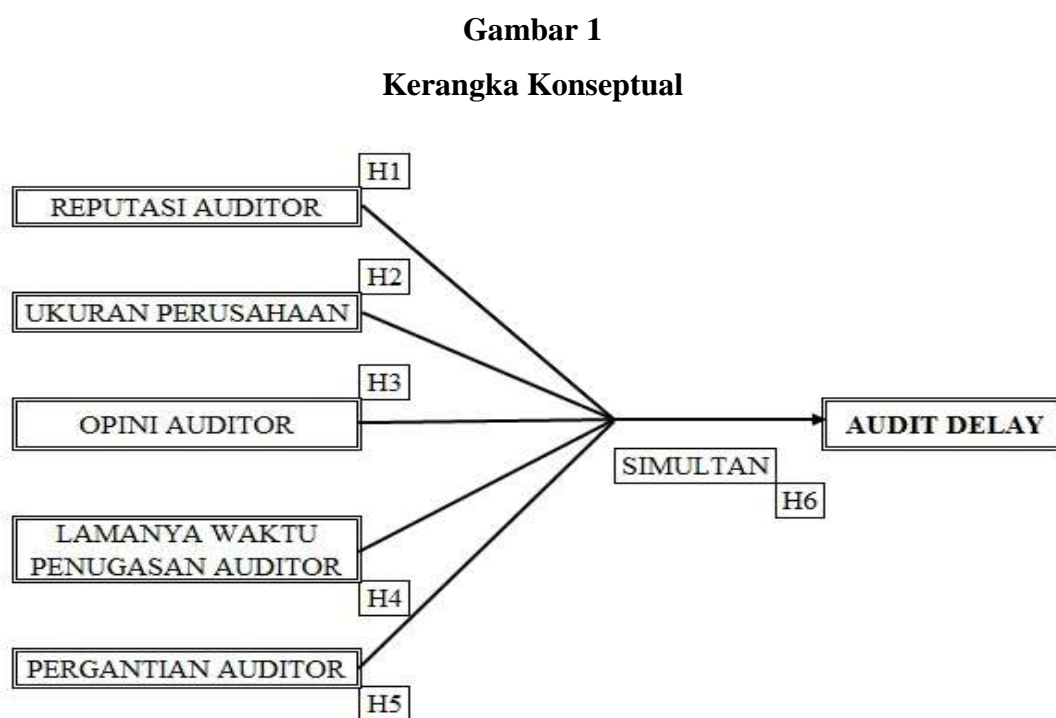
Adapun pergantian auditor memperlihatkan hubungan auditor dengan perusahaan yang terputus, untuk kemudian diganti oleh auditor yang baru (Tambunan, 2014). Tentu saja auditor yang baru masih membutuhkan waktu lama untuk memproses auditnya, sebab informasi yang ia miliki mengenai perusahaan pastinya masih terbatas.

Adapun hasil dari riset Praptika dan Rasmini (2016) memperlihatkan mengenai pengaruh dari pergantian auditor pada audit delay karena kurangnya informasi dan pengalaman auditor terhadap perusahaan tersebut.

Menurut pendapat para ahli di atas, maka kesimpulannya adalah bahwa pengaruh dari pergantian auditor terhadap audit delay cukup signifikan.

1.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, berikut ini disusunlah kerangka konseptual dari penelitian yakni :



1.4 Hipotesis

Dari penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan hipotesisnya ditentukan seperti di bawah ini :

(H1) Terdapat pengaruh signifikan dari Reputasi Auditor terhadap Audit Delay pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

(H2) Terdapat pengaruh signifikan dari Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

(H3) Terdapat pengaruh signifikan dari Opini Auditor terhadap Audit Delay pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

(H4) Terdapat pengaruh signifikan dari Lamanya Waktu Penugasan Auditor terhadap Audit Delay pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

(H5) Terdapat pengaruh signifikan dari Pergantian Auditor terhadap Audit Delay pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.

(H6) Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Lamanya Waktu Penugasan Auditor, Pergantian Auditor secara simultan berpengaruh dengan signifikan pada Audit Delay pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.